

**PEMBINAAN KEAGAMAAN MELALUI MAJELIS TAKLIM  
AL-HIDAYAH DI DESA BONO TAPUNG KECAMATAN  
TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

<sup>1</sup>Ahmad Zailani, <sup>2</sup>Yefni.

<sup>1</sup>Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: Ahmadzailani2017@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan Majelis taklim sebagai lembaga keagamaan yang dibentuk dan dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pembinaan keagamaan melalui majelis taklim Al-Hidayah di desa Bono Tapung. Adapun hasil penelitian ini bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlakyang dilakukan 1 kali sepekan pada hari Jum'atmelalui pengajian agama. Hal tersebut terlihat dari materi-materi pengajian yang menjelaskan mengenai akidah, ibadah dan akhlak, dengan menggunakan buku rujukan yang relevan sebagai pedoman penyampaian materi dan para paterinya juga adalah orang-orang yang profesional dan dapat dijadikan panutan dimasyarakat dari segi ibadah dan akhlaknya. Namun pembinaan keagamaan yang sudah dilakukan belum secara keseluruhan mampu membentuk kepribadian atau peningkatan ibadah anggota majelis taklim sesuai yang diharapkan dikarenakan masyarakat atau anggota yang kurang konsisten mengikuti setiap pertemuan pengajian ini.

**Kata Kunci:** *Pembinaan Keagamaan, Majelis Taklim.*

**Pendahuluan**

Majelis taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan nonformal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dan strategi dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (*long life education*), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu lembaga dakwah yang masih eksis sampai saat ini.Majelis taklim memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengontrol arus perubahan zaman yang sangat cepat dalam menghadapi era modernisasi.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan di atas.Majelis Taklim sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembinaan keagamaan masyarakat.Majelis Taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah

---

<sup>1</sup> Abdul Muin, "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah", *Jurnal Edukasi* Vol. 6, No 3 (Juli- September 2008), Hlm. 68

<sup>2</sup>Muhammad TholhahHasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), Hlm. Xvii-4

keagamaan umat dalam konteks modernisasi. Dan bukan hanya sebagai ajang formalitas pengajian dan berkumpul saja. Jauh dari itu semua Majelis taklim diharapkan menjadi benteng penguatan keagamaan melalui peran-peran yang dimilikinya dalam pembinaan keagamaan. Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Al-Imron: 104:

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung. (Ali Imron:104)*

Jadi berdasarkan pembahasan di atas Majelis taklim sebagai lembaga keagamaan yang berada ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi lembaga yang melakukan pembinaan keagamaan. Dengan tujuan agar nilai-nilai agama akan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam pengendalian tingkah laku, sikap, perkataan dan gerak-geriknya.

Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah Di Desa Bono Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”**

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dari Ketua Majelis Taklim Al-Hidayah, Pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah, Pemateri di majelis taklim dan anggota aktif majelis taklim dan Sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau buku-buku perpustakaan, dokumentasi, Jurnal, Skripsi, internet dan dokumen lain.<sup>3</sup> Adapun informan kunci dalam penelitian adalah Hj. Saidah Ma'aroh, S. Pd.I dan sebagai informan tambahannya yaitu Ust. Ahmad Tajus Syarofi, Hj. Sulimah Nurlailis, Hanik Zuraini, Hj Sunarmi, Hj Rina Fitri, S. Pt, Karsem. Analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini dikemukakan mengenai pembahasan atau analisis dari hasil temuan lapangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun analisis tersebut yaitu:

#### **Pembinaan Akidah**

Adapun dalam hal ini pembinaan Akidah yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah yaitu dengan memberikan materi-materi pengajian yang berkaitan dengan Akidah seperti materi beriman kepada Allah melalui ciptaan-ciptanya, iman kepada hari kiamat dengan mengetahui tanda-tandanya, materi iman kepada kitab-kitab Allah dan Ma'rifatullah (mengetahui Allah). Penyampaian materi dengan metode ceramah yang disampaikan ustaz, Sehingga dengan metode seperti itu perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari ustaz tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Oleh karenanya perlu diadakannya sesi Tanya guna membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah dan ustaz memperoleh gambaran sejauhmana jamaah dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), Hlm. 129

<sup>4</sup> Zakiah Deradjat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 289-307

Selanjutnya proses pembinaan akidah ini dilakukan dilakukan pada hari jumat di awal bulan dengan durasi waktu 40 menit dengan materi diserahkan sepenuhnya dengan ustaznya dikarenakan belum tersusunnya kurikulum di majelis taklim Al-Hidayah. Maka sesuai dengan ketentuan majelis taklim bahwa Agar sistematis kajian majelis taklim dapat berjalan dengan baik menjadi lebih terarah, terfokus, teratur, semakin berkualitas, maka perlu disusun semacam kurikulum dan silabusnya agar jamaah dapat memahami islam secara kafah.<sup>5</sup>

Adapun buku-buku pedoman para ustaz dalam menyampaikan materi akidah yaitu kitab *Aqidatul Awam* dan *Tijan ad-darori*. Dengan harapan menjadi pedoman dalam memberikan pemahaman yang baik mengenai akidah kepada jamaah pengajian. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa Majelis taklim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jamaah atau buku-buku yang mudah dipahami oleh jamaah di awal kegiatan, baru kemudian meningkatkan ke buku atau kitab yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan pemahaman keagamaan para jamaah. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para pemateri membuat semacam diktat atau buku pedoman sebagai materi ajar bagi jamaah.<sup>6</sup>

Adapun pemateri/ ustaz dibidang pembinaan akidah ini ialah ustaz Muhammad Rofi'I yang sudah selama 16 tahun tetap mengemban amanah profesinya dan bertanggung jawab dalam menghadiri pengajian serta memiliki prilaku yang ramah dikalangan masyarakat dan aktif dalam kegiatan dakwah lainnya. Hal tersebut dapat menjadi panutan dan teladan bagi para jamaah untuk mengikuti kepribadian ustaz tersebut. Karena keteladanan seorang da'I atau ustaz yang tercermin dalam kehidupannya akan menjadi contoh yang mulia dan *uswahyang* baik sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong orang untuk berbuat kebaikan.<sup>7</sup>

### **Pembinaan Ibadah**

Adapun dalam hal ini pembinaan ibadah yang dilakukan majelis taklim Al-Hidayah yaitu dengan memberikan materi-materi mengenai thaharah, mengenai shalat (wajib dan sunnah) serta ajakan shalat berjamaah ke masjid, materi puasa (wajib dan sunnah) dan materi zakat. Disampaikan dengan metode ceramah, Sehingga dengan metode seperti itu perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari ustaz tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Oleh karenanya Semestinya perlu diadakannya sesi Tanya jawab bagi jamaah yang belum memahaminya dan juga guna membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.<sup>8</sup>

Kegiatan pembinaan ibadah dilakukan pada hari jumat diakhir bulan dengan durasi waktu 40 menit dengan isi materi diserahkan sepenuhnya dengan ustaznya, dikarenakan belum tersusunnya kurikulum di majelis taklim. Maka sesuai dengan ketentuan majelis taklim bahwa Agar sistematis kajian majelis taklim dapat berjalan dengan baik dan menjadi lebih terarah, terfokus, teratur, semakin berkualitas, dan mencapai sebagaimana yang diharapkan, maka perlu disusun semacam kurikulum dan silabusnya.<sup>9</sup>

Adapun buku-buku yang menjadi pedomannya yaitu kitab *Fathul Qarib* dan kitab *safinatun naja*. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai ibadah kepada semua jamaah pengajian. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa Majelis taklim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para

---

<sup>5</sup>Muhsin Mk, *Op. Cit*, Hlm 132.

<sup>6</sup>Helmawati, *Op. Cit*, Hlm. 98

<sup>7</sup>Yasil Yazid Dan Muhammad Soim, *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2016), Hlm. 17

<sup>8</sup>Zakiah Deradjat, Dkk, *Loc. Cit*, Hlm. 289-307

<sup>9</sup>Muhsin Mk, *Loc. Cit*, Hlm 132.

jamaah baik Buku yang berbahasa Indonesia, ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para pematei membuat semacam diktat atau buku pedoman sebagai materi ajar bagi jamaah.<sup>10</sup>

Dalam pembinaan ibadah disampaikan oleh ustaz Ahmad Tajus Syarofi sejak tahun 2015 sampai saat ini tetap mengemban amanah profesinya dan bertanggung jawab dalam menghadiri pengajian serta memiliki perilaku yang sopan, aktif dalam kegiatan dakwah dan juga beliau menjadi pengasuh ngaji di masjid wahid hasyim setiap hari setelah shalat magrib. Hal tersebut dapat menjadi panutan dan teladan bagi para jamaah untuk mengikuti kepribadian ustaz tersebut. Karena keteladanan seorang da'I atau ustaz yang tercermin dalam kehidupannya akan menjadi contoh yang mulia dan *uswah* yang baik sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong orang untuk berbuat kebaikan.<sup>11</sup>

### **Pembinaan Akhlak**

Adapun pembinaan akhlak di majelis taklim Al-Hidayah dengan memberikan materi-materi akhlak seperti materi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak menjadi istri, akhlak terhadap orang tua, akhlak menjadi seorang ibu kepada anak-anaknya, Akhlak terhadap tetangga, dan akhlak kepada masyarakat. Dilakukan dengan metode ceramah Sehingga dengan metode ceramah perhatian pendengar menjadi syarat mutlak berhasilnya proses transfer ilmu kepada para jamaah. Tanpa adanya perhatian pendengar, pengajian agama tidak akan berhasil sebab keterangan dari ustaz tidak akan dapat ditangkap dengan baik oleh jamaah. Oleh karenanya perlu diadakannya sesi Tanya jawab bagi jamaah yang belum memahaminya guna membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.<sup>12</sup>

Kegiatan pembinaan akhlak dilakukan pada hari jumat ketiga disetiap bulannya dengan durasi waktu 40 menit dengan materi akhlak diserahkan sepenuhnya dengan ustaznya dikarenakan belum tersusunnya kurikulum majelis taklim. Maka sesuai dengan ketentuan majelis taklim bahwa Agar sistematis kajian majelis taklim dapat berjalan dengan baik, maka perlu disusun semacam kurikulum dan silabusnya sehingga setiap pengurus dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim agar menjadi lebih terarah, terfokus, teratur, semakin berkualitas, dan mencapai sebagaimana yang diharapkan, serta agar jamaah dapat memahami islam secara kafah.<sup>13</sup>

Adapun buku yang digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan akhlak merujuk pada kitab *Ta'lim Muta'allim* dan buku *tasawuf* karangan Syaikh Abdul Qadir Jailani. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang baik mengenai akhlak kepada semua jamaah pengajian. Hal ini sesuai dengan ketentuan bahwa Majelis taklim juga perlu memiliki atau menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan para jamaah baik berupa buku yang berbahasa Indonesia, ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para pematei membuat semacam diktat atau buku pedoman sebagai materi ajar bagi jamaah.<sup>14</sup>

Adapun penerjemah di bidang pembinaan akhlak ialah ustaz Nur Aji hingga saat ini sudah 11 tahun tetap mengemban amanah profesinya sebagai penerjemah di majelis taklim dan juga kepribadian ustaz yang baik seperti suka menolong orang lain, sholeh, bertanggung jawab dan tepat waktu dalam menghadiri pengajian Al-Hidayah, ramah dan juga beliau aktif dalam memberikan khotbah jumat di masjid uswatun hasanah. Hal tersebut dapat menjadi panutan dan teladan bagi para jamaah untuk mengikuti kepribadian ustaz tersebut. Karena keteladanan seorang da'I atau ustaz yang tercermin dalam kehidupannya akan menjadi contoh

---

<sup>10</sup> Helmawati, *Loc. Cit*, Hlm. 98

<sup>11</sup> Yasil Yazid Dan Muhammad Soim, *Loc. Cit*, Hlm. 17

<sup>12</sup> Zakiah Deradjat, Dkk, *Loc. Cit*, Hlm. 289-307

<sup>13</sup> Muhsin Mk, *Loc. Cit*, Hlm 132.

<sup>14</sup> Helmawati, *Loc. Cit*, Hlm. 98

yang mulia dan *uswahyang* baik sebagai media untuk mencegah orang dari kemungkaran dan mendorong orang untuk berbuat kebaikan.<sup>15</sup>

### Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan keagamaan melalui majelis taklim Al-Hidayah yaitu dengan melakukan pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak melalui pengajian agama dilakukan setiap hari jum'at pukul 14.00 WIB di musholla-musholla yang ada di desa Bono Tapung dengan durasi waktu penyampaian materi selama 40 menit. Hal tersebut terlihat dari *pertama*, penyampaian materi mengenai dengan Akidah, ibadah dan akhlak, *kedua*, menggunakan buku/ kitab rujukan yang relevan mengenai akidah, ibadah dan akhlak. dan *ketiga*, ustaz yang memiliki karakter kepribadian yang baik sebagai teladan bagi para jamaah sebagai bagian dari dakwah perbuatan (*bil-hal*). Seterusnya bahwa pembinaan keagamaan yang sudah dilakukan majelis taklim belum secara keseluruhan mampu membentuk kepribadian atau peningkatan ibadah masyarakat sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan anggota majelis taklim yang kurang konsisten dalam mengikuti setiap pertemuan pengajian di majelis taklim ini.

### Referensi

- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Anwar, Desy. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Putra.
- Hidayati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. 1999. *Islam Dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*. Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Mubarak, Achmad. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhsin Mk. 2009. *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- M. Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Cv Mustaka Setia.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta
- Usman, Husein Dan Purnomo Setiadi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

---

<sup>15</sup>Yasil Yazid Dan Muhammad Soim, *Loc. Cit*, Hlm. 17

- Yazid, Yasil Dan Muhammad Soim. 2016. *Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Asri, Yusuf. 2009. " *Internalisasi Agama Dilanjut Usia*, Harmoni Jurnal Multicultural & Multireligius. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, Cv Malaho Jaya Abadi
- Hadiawati, Lina. 2008. " *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat* ", Jurnal Pendidikan.
- Muin, Abdul. 2008. *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI.